

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v7i2.1007>

Persepsi Mahasiswa Program Studi Gizi Terhadap Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka di Lingkungan Universitas Al-Azhar Indonesia

Amalina Ratih Puspa^{1*}, Elma Alfiah¹

¹Program Studi Gizi, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia, Masjid Agung Al-Azhar, Jl. Sisingamangaraja, Kota Jakarta Selatan, Jakarta 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: amalina.puspa@uai.ac.id

Abstract - Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) is the Right to Study for Three Semesters Outside the Study Program. The MBKM policy is expected to be able to answer challenges and opportunities for the development of innovation, creativity, capacity, personality, and student needs, as well as develop independence in seeking and finding knowledge through realities and field dynamics. The purpose of this population survey is to determine the impact of MBKM in the Nutrition Study Program, Faculty of Science and Technology, Al Azhar University Indonesia, and provide policy recommendations from the study program level related to the implementation of MBKM at Al Azhar University Indonesia. The perception of most students of the Nutrition Studies Program, Faculty of Science and Technology, University of Al Azhar Indonesia towards the MBKM was the program is important, and it can provide additional competencies (problem-solving, problem analysis, and work ethics) and train students' soft skills. However, on the other hand, there are obstacles to its implementation, considering that the Nutrition Study Program is one of the Health Study Programs. In addition, the socialization of the MBKM program related to health study programs is still minimal so the Nutrition Study Program has not been able to fully implement and feel the benefits. It is necessary to have a university policy that accommodates the MBKM program for health study programs.

Abstrak - Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Kebijakan MBKM diharapkan dapat menjawab tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan. Tujuan survei populasi ini adalah untuk mengetahui dampak MBKM di Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia dan memberikan rekomendasi kebijakan dari tingkat program studi terkait pelaksanaan MBKM di Universitas Al Azhar Indonesia. Persepsi sebagian besar mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia terhadap program MBKM merupakan program yang penting, dan dapat memberikan kompetensi tambahan serta melatih soft skill mahasiswa Namun, di sisi lain terdapat kendala dalam pelaksanaannya, mengingat, Gizi merupakan salah satu prodi kesehatan. Selain itu, sosialisasi program MBKM yang terkait program studi kesehatan masih minim sehingga belum dapat sepenuhnya diterapkan dan dirasakan manfaatnya oleh Program Studi Gizi. Diperlukan kebijakan Universitas yang mengakomodir program MBKM untuk program studi kesehatan.

Keywords - Benefit, MBKM, Nutrition Study Program, Recommendation, Universitas Al Azhar Indonesia

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi menuntut adanya perubahan pola pikir dalam dunia pendidikan. Diperlukan proses pembelajaran yang inovatif yang mencakup aspek sikap dan pengetahuan, dan keterampilan yang menyesuaikan kebutuhan dunia industry dan kebutuhan dunia kerja. Proses pembelajaran dinilai perlu lebih fleksibel dan inovatif agar tercipta budaya belajar yang tidak mengekang dan sesuai kebutuhan mahasiswa.

Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas tuntutan tersebut. Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Nadiem Makariem. Salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka adalah Hak Belajar Tiga Semester di Luar Program Studi. Program tersebut merupakan amanah dari berbagai regulasi/landasan hukum pendidikan tinggi dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan lulusan pendidikan tinggi [1].

Berbagai bentuk kegiatan belajar di luar perguruan tinggi, di antaranya melakukan magang/praktik kerja di industri atau tempat kerja lainnya, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/proyek independen, dan mengikuti program kemanusiaan.

Proses pembelajaran dalam Kampus Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) yang sangat esensial. Pembelajaran dalam Kampus Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan untuk pengembangan inovasi, kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan mahasiswa, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan riil, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya.

Melalui program merdeka belajar yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, maka *hard* dan *soft skills* mahasiswa akan terbentuk dengan kuat. Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai

perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Manfaat pelaksanaan MBKM di program studi bidang kesehatan telah dikaji di universitas lain. Hasil pengkajian tersebut menunjukkan mahasiswa program studi bidang kesehatan yang mengikuti program MBKM merasakan peningkatan kompetensi dan *skills* yang nyata. Mahasiswa juga merasa program MBKM merupakan bagian penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja [2], [3].

Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al-Azhar Indonesia (UAI) merupakan satu-satunya program studi bidang kesehatan di UAI. Berbagai manfaat MBKM pada program studi kesehatan di universitas lain telah disampaikan di beberapa penelitian, meskipun demikian pelaksanaan MBKM pada program studi kesehatan, khususnya gizi, masih perlu dikaji lebih lanjut. Hal ini disebabkan oleh beberapa kompetensi baku di program studi kesehatan tidak dapat tergantikan oleh kompetensi lainnya. Hingga publikasi ini dikeluarkan, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji terkait pelaksanaan MBKM di Program Studi Gizi.

Tujuan survei ini adalah untuk (1) mengetahui dampak MBKM pada Perguruan Tinggi Swasta khususnya pada Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia; (2) memberikan rekomendasi kebijakan dari tingkat program studi terkait pelaksanaan MBKM di Universitas Al Azhar Indonesia.

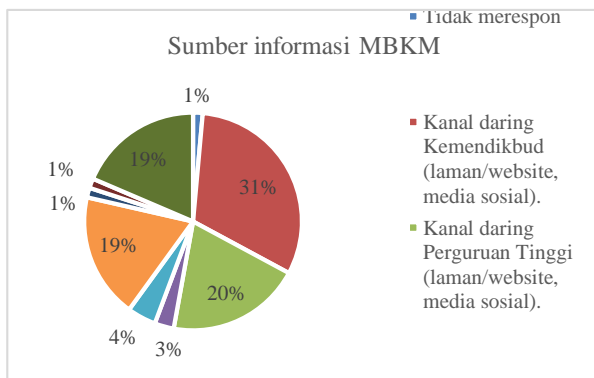
METODE

Desain, lokasi, dan waktu

Desain survei ini adalah *cross sectional* dengan memanfaatkan media online melalui tautan <https://survey.spadadikti.id/> yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, kebudayaan Riset dan Teknologi-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Survei dilaksanakan pada tanggal 14 Desember 2021 sampai dengan 21 Desember 2021.

Subjek penelitian

Subjek yang diambil dalam survei ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi Gizi berjumlah 70 mahasiswa dari Angkatan 2019, 2020, dan 2021.



Gambar 1. Grafik sumber informasi MBKM yang diperoleh mahasiswa

Pengolahan dan Analisis data

Data diperoleh secara online melalui <https://survey.spadadikti.id/> yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi-Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik univariat secara deskriptif menggunakan software Ms. Excel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Program MBKM

Hasil survei menunjukkan bahwa lebih dari separuh subjek (57%) hanya mengetahui sebagian kecil tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). Sebesar 40% subjek menjawab mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM dan hanya 1% subjek yang belum mengetahui sama sekali kebijakan MBKM. Hasil penelitian lainnya yang diselenggarakan pada mahasiswa kesehatan di universitas lain menunjukkan lebih banyak mahasiswa (74%) yang mengetahui kebijakan MBKM secara keseluruhan [4]. Tingginya persentase subjek yang mengetahui sebagian kecil terkait MBKM menunjukkan bahwa sosialisasi MBKM masih perlu terus ditingkatkan pada mahasiswa Program Studi Gizi UAI.

Sosialisasi MBKM pada Program Studi Gizi dapat ditingkatkan melalui kanal daring Kemendikbud dan kanal daring UAI. Hal ini dilandaskan pada hasil survei yang menunjukkan sebagian besar mahasiswa (31%) subjek mahasiswa mendapatkan informasi tentang MBKM melalui website dan media sosial Kemendikbud. Universitas Al Azhar Indonesia juga dinilai mahasiswa sudah memberikan sosialisasi terkait MBKM melalui website dan media sosial (20%), serta melalui kegiatan sosialisasi luring maupun daring (19%)

daring (Gambar 1). Media sosial saat ini merupakan kanal yang menjanjikan dalam melakukan promosi dan sarana komunikasi yang efektif, serta mampu menjangkau individu yang ditargetkan dengan tepat [5].

Gambaran Pelaksanaan MBKM di Program Studi

Program Studi Gizi merupakan satu-satunya program studi kesehatan yang ada di Universitas Al Azhar Indonesia. Program studi kesehatan secara khusus memiliki pengecualian dalam pelaksanaan MBKM, dimana beberapa kompetensi baku tidak dapat digantikan oleh kompetensi lainnya. Sehingga dalam pelaksanaannya, program MBKM pada program studi kesehatan tidak sebebaskan bidang studi lainnya. Kegiatan Program MBKM yang telah dilaksanakan di Program studi Gizi UAI adalah kuliah lintas program studi yang ada di Universitas Al Azhar Indonesia khususnya di Fakultas Sains dan Teknologi; dan di Program studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia sebanyak 3 SKS.

Panduan/SOP terkait MBKM di level Program studi belum disusun secara rinci. Oleh karena itu, panduan Program studi masih berpedoman di level universitas. Program Studi saat ini sudah menyusun kurikulum yang memfasilitasi kurikulum MBKM walau belum sepenuhnya bisa diterapkan dikarenakan terbentur dengan syarat-syarat minimal mata kuliah wajib. Hasil survei menunjukkan lebih dari separuh subjek belum mengetahui keberadaan panduan/SOP/Kurikulum MBKM di Program Studi (61%). Hanya sebesar 23% subjek yang sudah mengetahui tentang adanya panduan/SOP/Kurikulum MBKM.

Pelaksanaan MBKM yang relevan dengan kompetensi program studi gizi sebagian selanjutnya dapat dikembangkan terintegrasi dengan pengabdian masyarakat. Salah satu contoh di antaranya adalah pada program MBKM yang diselenggarakan oleh Universitas Pendidikan Mandalika yang mengembangkan pangan fungsional berbasis potensi desa untuk menghasilkan produk inovatif di masyarakat [6].

Mahasiswa Program Studi Gizi angkatan pertama (2019) saat ini berada di semester 5 sehingga belum dapat diketahui apakah Program MBKM ini akan berimplikasi pada lama studi. Namun, sebagian besar subjek berharap dengan adanya program MBKM, tidak mempengaruhi lama studi (57%).

Kesiapan dan minat mahasiswa untuk mengikuti Program

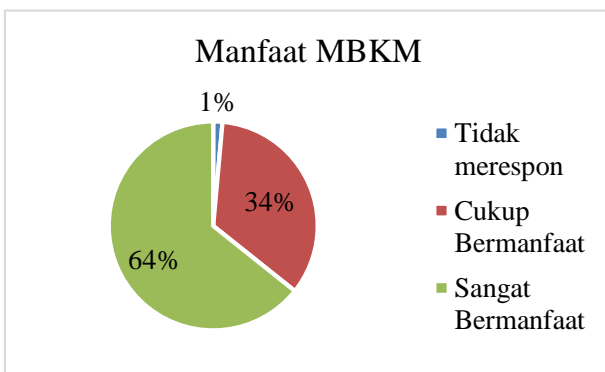
Dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran MBKM di luar program studi, program yang paling diminati oleh mahasiswa gizi adalah magang atau praktik kerja (47%); pertukaran pelajar (24%); proyek kemanusiaan (10%); dan penelitian/riset (6%).

Sebesar 49% subjek sudah menyiapkan diri untuk menjadi bagian dari program MBKM, sementara sebesar 49% lainnya belum menyiapkan diri untuk menjadi bagian dari program MBKM. Namun begitu, lebih dari separuh subjek mahasiswa (64%) sangat tertarik untuk mengikuti program MBKM yang diadakan oleh Ditjen Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi.

Pelaksanaan praktik kerja sebagai program yang paling diminati oleh mahasiswa Program Studi Gizi perlu memenuhi 3 (tiga) kompetensi sarjana gizi yang telah ditetapkan oleh asosiasi, yaitu kompetensi bidang klinis, bidang manajemen industri jasa pangan, dan bidang gizi masyarakat [7].

Manfaat program MBKM untuk peningkatan Kompetensi mahasiswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebesar 77% subjek merasa kegiatan pembelajaran MBKM sangat bermanfaat dan dapat memberikan kompetensi tambahan seperti keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang nyata, kompleks, keterampilan menganalisis, etika profesi dan lain-lain. Selain itu, sebesar 63% subjek mahasiswa merasa belajar di program studi lain akan memperluas perspektif dan memberikan kompetensi tambahan yang dibutuhkan.



Gambar 2. Grafik manfaat MBKM bagi mahasiswa Program studi Gizi

Sebesar 64% subjek kegiatan MBKM dapat mengembangkan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus. Sebesar 43% subjek juga

merasa mengalami peningkatan *soft-skill* yang cukup baik setelah mengikuti kegiatan MBKM dalam pengembangan kompetensi/keterampilan sebagai bekal bekerja setelah lulus.

Manfaat Program MBKM untuk memasuki pasca kampus

Sebagian besar subjek menilai program MBKM penting dan bermanfaat untuk kehidupan pasca kampus (43%), sebesar 33% menilai cukup penting, dan sebesar 21% menilai sangat penting. Hanya sebesar 1% subjek yang menilai kurang penting. Hampir seluruh subjek menyatakan bahwa kegiatan MBKM yang dilaksanakan di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang (87%).

Hasil penelitian sebelumnya terkait variabel intervening pada mahasiswa MBKM di universitas lain menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap kesiapan kerja. Kesiapan kerja tersebut ditandai dengan peningkatan kepercayaan diri dari mahasiswa yang mengikuti program MBKM [10].

Rekomendasi Program

Besarnya ketertarikan mahasiswa dan manfaat dari program MBKM, menjadikan program ini layak untuk dilanjutkan dengan beberapa penyempurnaan diantaranya adalah sosialisasi dan petunjuk teknis yang lebih jelas di level program studi dan SOP yang jelas di level mahasiswa.

KESIMPULAN

Persepsi sebagian besar mahasiswa Program Studi Gizi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Al Azhar Indonesia terhadap program MBKM merupakan program yang penting, dapat memberikan kompetensi tambahan serta melatih *soft skill* mahasiswa. Selain itu, kompetensi tambahan sangat relevan dan dibutuhkan dalam kehidupan pasca kampus. Namun, disisi lain terdapat kendala dalam pelaksanaannya, mengingat Program studi Gizi merupakan salah satu Program studi Kesehatan. Selain itu, sosialisasi program MBKM yang terkait program studi kesehatan masih minim (misalnya magang di RS atau perusahaan makanan/minuman/Puskesmas).

UCAPAN TERIMA KASIH

Atas publikasi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ditjen Dikti ristek atas bantuan pendanaan program penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa PTS Tahun Anggaran 2021.

REFERENSI

- [1] D. Jenderal, P. Tinggi, K. Pendidikan, and D. Kebudayaan, "Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka," 2020.
- [2] N. Muchlis., "Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Pertukaran Pelajar Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Pada Mahasiswa Kesehatan Inbound di Universitas Muslim Indonesia," *Jurnal An Idea Heal*, vol. 2, no. 01, pp. 01–05, doi: 10.53690/IHJ.V3I01.67, Feb. 2022.
- [3] A. Novianti, D. Aryanti, P. Studi, I. Gizi, and U. E. Unggul, "Implementasi program merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM) untuk meningkatkan kualitas lulusan program studi ilmu gizi," *Jurnal Forum Ilmiah Indonusa*, vol. 18, pp. 432–440, 2021, Accessed: [Online]. Available: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/index>, 2022.
- [4] D. A. Kusumaningtiar and H. Saraswati, "Implementasi Kampus Merdeka Dalam Menciptakan Karakter Mahasiswa Kesehatan Yang Inovatif, Kreatif Dan Profesional," *Jurnal Forum Ilmiah Indonusa, Digilib.Esaunggul.Ac.Id*, vol. 18, p. 616, 2021, Accessed: [Online]. Available: <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/index.pdf>, 2022.
- [5] A. A. Alalwan, N. P. Rana, Y. K. Dwivedi, and R. Algharabat, "Social media in marketing: A review and analysis of the existing literature," *Telemat Informatics*, vol. 34, no. 7, pp. 1177–1190, doi: 10.1016/J.TELE.2017.05.008, Nov. 2017.
- [6] N. Kurnia, M. Muhali, H. Hunaepi, and M. Asy'ari, "Pangan Fungsional untuk Proyek Independen KKN-Tematik di Masa Pandemi COVID-19," *SELAPARANG J Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, vol. 5, no. 1, p. 608, doi: 10.31764/jpmb.v5i1.5749. 2021.
- [7] Asosiasi Institusi Pendidikan Tinggi Gizi Indonesia, "KEPUTUSAN Nomor : 003/SK/AIPGI/V/2016 TENTANG PENETAPAN KURIKULUM SARJANA GIZI," no. 0251, p. 6, 2016.
- [8] R. P. Sari, T. Tawami, M. R. Bustam, J. Juanda, and., "Dampak Implementasi Program Pembelajaran Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Mahasiswa Program Studi Sastra Inggris Universitas Komputer Indonesia," *Jurnal pendidikan* vol. 5, pp. 10303–10313, 2021, Accessed: [Online]. Available: <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2617>, 2022.
- [9] C. H. Kurniati, A. N. Azizah, D. Ambarwati, E. L. Pratiwi, N. D. Vitasari, and L. Amalajari, "Dampak pelaksanaan program MBKM terhadap perubahan perilaku masyarakat dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak," *Jurnal Kebidanan Indones*, vol. 13, no. 1, pp. 61–67, 2022, Accessed:[Online]. Available: <https://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKe bIn/article/view/565/384>, 2022.
- [10] R. Saputra, "Pengaruh Kompetensi terhadap Kesiapan mahasiswa Dalam Menghadapi Dunia Kerja Dengan Kepercayaan diri sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa MBKM Program Studi Manajemen-Repository Unja." Bachelor Thesis, <https://repository.unja.ac.id/38114/>. Accessed:, 2022.